



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Perkembangan Tindak Tutur Direktif Orang Tua dalam Percakapan kepada Anak di Rumah

Rosadina Nur Fadhillah¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Agung

Semarang, Indonesia

rosa.dina5765@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menelaah tentang jenis dan fungsi tindak tutur direktif orang tua dalam percakapan kepada anak di rumah. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis yang diterapkan yaitu pendekatan pragmatik sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini adalah penggalan tuturan antara ibu dan anak, sumber dalam penelitian ini memakai rekaman percakapan antara ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian data disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan yaitu direktif. Jenis tindak tutur direktif percakapan orang tua kepada anak di rumah meliputi tindak tutur langsung, tidak langsung, dan harfiah. Fungsi tindak tutur di atas juga meliputi fungsi direktif memaksa, fungsi meminta, dan fungsi menyuruh.

Kata kunci – tindak tutur, direktif, tuturan

Abstract – This study aims to examine the types and functions of directive speech acts of parents in conversations with children at home. The type of approach used in this study uses a theoretical and methodological approach. The theoretical approach that is applied is a pragmatic approach while the methodological approach uses a methodological approach qualitative research with a descriptive method. The data in this research is fragments of speech between mother and child, the source in this research uses recordings of conversations between mother and child. Based on the results of the research data it was concluded that the speech act used was directive. Types of directive speech acts in conversations between parents and children at home include direct, indirect, and literal speech acts. The function of the speech act above also includes the function of directive forcing, function of requesting, and function of ordering.

Keywords – speech acts, directives, utterances

PENDAHULUAN

Dalam berkehidupan sehari – hari, orang selalu berinteraksi satu sama lain. Terutama dalam lingkungan bermasyarakat dan lingkungan keluarga, bahasa adalah salah satu cara manusia berkomunikasi. Dalam melakukan bahasa orang pasti tidak lepas dengan adanya penindak tuturan yang membedakan pengertian bagi orang yang mendengarkannya.

Bahasa dapat digunakan di banyak bidang kehidupan, terutama dalam bermasyarakat. Dalam pragmatik istilah tindak tutur mengarah pada bentuk tuturan lisan. Menurut Rohmadi dalam Picha (2020) tindak tutur adalah konteks memainkan peran penting dalam menentukan maksud pembicara dalam interaksi dengan lawan bicara. Kalimat yang diucapkan diartikan sebagai tindak tutur ketika seseorang mengucapkan seperti apa yang mereka katakan.

Akan tetapi jika dipikirkan secara mendalam pemakaian bahasa adalah representasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Seperti yang ada pada pembahasan penelitian ini yang berasal dari percakapan antara ibu yang bernama Heni Widyastuti dan anaknya yang bernama Azzam Kenzo Louis Nababan yang berasal dari Blora, dalam sebuah kegiatan pemakaian bahasa yang dapat dihasilkan sebuah tindak tutur sesuai dengan konteks percakapannya.

Konteks dan koteks yang terdapat pada tindak tutur pragmatik memiliki perbedaan dalam menentukan situasi penutur dan lawan penutur Menurut (Wijana dalam Nurifa, 2018), semua elemen fisik dan setting sosial yang berkaitan dengan tuturan dimasukkan ke dalam konteks tuturan penelitian pragmatik. Konteks seringkali disebut sebagai koteks atau cotext, sedangkan konteks adalah lingkungan sosial. Pada dasarnya, baik penutur maupun lawan tutur memiliki pemahaman yang mendalam tentang seluruh lingkup pengetahuan yang ada dalam konteks pragmatik ini.

Semua latar belakang pengetahuan komunikasi ada pada penutur dan mitra tutur, ada dua gejala peristiwa tutur pada proses komunikasi. Dalam kehidupan bersosialisasi orang tidak lepas dari komunikasi dan bahasa, Peristiwa itu tidak akan pernah bisa dipisahkan karena dalam bahasa manusia dapat mengirimkan informasi gagasan dan keinginan lawan bicara dan lalu dapat saling memahami apa yang dimaksud dengan bahasa atau tindak tutur. Semuanya dibedakan sesuai dengan dengan pengelompokan sifat hubungan di dalamnya meliputi tindak tutur lokatif, ilokusi, direktif dan sebagainya (Halid, 2022).

Dalam bahasa dan berkomunikasi jaman sekarang sangat mempengaruhi anak-anak disekitar kita. Anak-anak berkembang sangat cepat akhir-akhir ini. Perkembangan tersebut terjadi dalam banyak hal, termasuk bahasa komunikasi. Anak-anak adalah bagian dari komunitas bahasa. Menurut Alya (dalam Girsang dan Purba, 2021) Dengan bantuan bahasa, mereka mampu berbicara dalam usia dan cara yang sesuai secara ekologis. Keterampilan bahasa anak meningkat ketika mereka pergi ke sekolah.

Pada tahap ini, anak memulai interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini mempunyai beberapa kajian yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana peran kita sebagai orang tua yang sudah dewasa sadar akan kesalahan dalam penerapan tindak tutur kepada anak yang sedang belajar cara berkomunikasi bahasa ?. (2) Bagaimana orang dewasa menerapkan cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan tindak tutur yang diterapkan di sekitar anak-anak?. (3) Bagaimana cara mengajarkan tindak tutur sesuai umur anak dalam berkomunikasi dilingkungan keluarga dan masyarakat?.

Saat ini dalam mengembangkan bahasa perlu adanya pemahaman yang mempengaruhi tindak tutur seseorang. Dalam tindak tutur orang dewasa harusnya dapat dipahami anak kecil karena mereka bisanya sulit untuk mengerti apa yang dikatakan dan arti dari pengucapan orang dewasa. Seperti contoh kalimat "kamu jangan sentuh barang itu "yang sering kali orang tua menghentikan anak mereka yang tidak paham sekitarnya dan contoh pada kalimat "Yuk, mainannya diberesin, yuuk..." anak kecil akan paham tentang tindak tutur dari orang tuanya karena sebagai orang tua kita seharusnya berperan untuk memberi contoh kepada anak tentang salah dan benar.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat menjelaskan tujuan dari penelitian sebagai manfaat teoretis, dengan demikian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan pemahaman orang dewasa terhadap pembentukan karakter anak selain itu, dengan adanya penelitian ini agar dapat berkembang dan banyak yang berminat dengan penelitian komunikasi tindak tutur ini. Lalu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang tua sebab penelitian ini baik digunakan untuk memberi arahan kepada seluruh orang tua untuk membentuk karakter anak, bagi anak agar paham akan pentingnya nilai tindak tutur yang sesuai nilai karakter, dan bagi lembaga pendidikan karena hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk membentuk karakter dan kajian tindak tutur yang dikhususkan untuk pertumbuhan anak.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang benar-benar dimengerti, untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan yang diharapkan serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas untuk disusun sebagai laporan. Maka penyusun menggunakan studi pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Syukur dkk, 2020) Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh lebih banyak tentang sesuatu secara luas. Maka peneliti fokus untuk mengkaji ragam tindak tutur dalam berbahasa orang dewasa terhadap anak usia dini dengan kemampuan berbicara. Penelitian jenis etnografi adalah proses menyimak kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku subjek yang kita teliti.

Pemerolehan sumber pendataan untuk penelitian ini yaitu dengan mewawancarai orang tua terhadap cara mereka bertindak tutur terhadap anak yang masih berada pada masa pertumbuhan. Sumber data yang lainnya menggunakan penelitian yang berada pada buku, jurnal, dan artikel.

Metode pemerolehan data dalam penelitian ini fokus dalam berbincang dan menyimak bagaimana tindak tutur itu disampaikan. Langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu: pertama, wawancara dengan orang yang lebih tua, kedua, menulis tuturan yang mengandung makna tindak tutur, ketiga, menuliskan ada berapa tindak tutur yang biasanya orang gunakan, keempat, menyimpulkan tindak tutur apa yang kebanyakan orang gunakan untuk berbicara dengan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut berbagai metode penelitian, ada tiga jenis tindak tutur yang digunakan untuk membentuk karakter anak yaitu direktif, tidak langsung, dan langsung. Menurut (Matthews dalam ocktarani, 2017) sementara tindak tutur direktif adalah berbicara sesuai keinginan pembicara. Ajakan, permintaan, larangan, perintah, dan imbauan adalah jenis komunikasi dalam tuturan. Selain itu banyak juga yang mempergunakan tindak tutur langsung yang dapat kita mengerti.

Tindak tutur secara langsung dapat berarti tuturan yang deklaratif yang mengandung arti sebenarnya dan mempunyai fungsi sebagai penyampaian informasi secara langsung, kesesuaian antara fungsi dan modus konvensionalnya inilah yang dimaksud dengan tindak tutur langsung. Namun, tindak tutur tidak langsung adalah tutur deklaratif yang digunakan secara tidak konvensional untuk memerintah dan bertanya.

Jenis tindak tutur direktif dalam pembentukan karakter anak :

1. Bentuk tindak tutur direktif langsung

Konteks : Azzam disuruh menutup jendela

Ibu Heni : oke, Azzam kesini sebentar

Azzam : kenapa bu ?

Ibu Heni : tolong jangan lupa tutup jendela!

Azzam : baik bu

Jenis tuturan yang disebutkan di atas termasuk tindak tutur direktif langsung. "**tolong, jangan lupa tutup jendela!**" adalah tanda tuturan langsung yang memerintah mitra tutur untuk bertindak kepada lawan tutur sekarang juga. Dalam hal ini, ibu Heni memerintah Azzam untuk menutup jendela sekarang. Tindak tutur langsung dapat dilihat dari inti percakapan, di mana penyampaian informasi secara langsung. Akibatnya, intonasi yang naik pada akhir tuturan.

2. Bentuk tindak tutur direktif tidak langsung

Konteks : Azzam dan ibunya sedang di toko pasar

Ibu Heni : Azzam, ibu mau ke toko itu sebentar

Azzam : iya bu

Ibu Heni : ayo sudah, apa yang ingin kamu cari ?

Azzam : engga bu, Cuma lihat - lihat saja

Pertanyaan yang diajukan oleh ibu Heni kepada Azzam merupakan tuturan tidak langsung dari percakapan sebelumnya. Tujuan dari tuturan Azzam "**engga bu, cuma lihat - lihat saja**" adalah bahwa barang yang dicari Azzam tidak tersedia di gerai. Karena itu, ketika ibu Heni bertanya, "**ayo sudah, apa yang ingin kamu cari ?**" Azzam hanya menjawab, "**engga bu, cuma lihat - lihat saja** ." Dengan demikian, maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk memperhalus.

3. Bentuk tindak tutur direktif harfiah

Konteks : ibu marah karena Azzam memaksa membeli mainan

Ibu Heni : bikin makan hati saja kamu.

Azzam : ayo bu, beli mainan

Ibu Heni : besok, sekarang cepat tidur!

Tindak tuturan pada kalimat "**bikin makan hati saja kamu**" di atas mengandung tindak tutur harfiah karena memiliki kesamaan antara maksud dan makna, yaitu penutur berkata kepada mitra tutur. Dalam tuturan ini, kata "**makan hati**" berarti dongkol dengan akibat perbuatan orang lain bukan makan dengan hati.

Fungsi tindak tutur direktif dalam pembentukan karakter anak:

1. Bentuk tindak tutur direktif fungsi memaksa

Konteks : anak yang memaksa ibunya untuk dibelikan mainan sekarang juga.

Ibu Heni : besok saja ya beli mainannya soalnya sudah malam.

Azzam : tidak mau.

Ibu Heni : kalau belinya sekarang tokonya sudah tutup azzam.

Azzam : pokoknya aku mau beli mainan sekarang juga!

Tuturan diatas jenis tindak tutur direktif termasuk dalam pernyataan di atas. "**pokoknya aku mau beli mainan sekarang juga!**" adalah tanda tuturan direktif langsung yang memaksa mitra tutur untuk melakukan sesuatu sekarang juga kepada lawan tutur. Dalam kasus ini, Azzam memaksa ibunya yang bernama Heni, untuk membelikan mainan sekarang tanpa ada bantahan. Tindak tutur direktif dapat dilihat dari intinya, di dalam percakapan intonasi bicara secara tidak langsung naik dan karena itu agak kurang sopan bicara seperti itu kepada orang tua.

2. Bentuk tindak tutur direktif fungsi menyuruh

Konteks : ibu menyuruh untuk dibelikan garam diwarung

Ibu Heni : azzam, minta tolong ya.

Azzam : apa bu ?

Ibu Heni : belikan ibu garam untuk memasak sekarang!

Azzam : iya bu, mana uangnya?

Dalam pernyataan ibu Heni, ada instruksi fungsi menyuruh. "**belikan ibu garam untuk memasak sekarang!**" adalah tanda tuturan ini, yang digunakan sebagai instruksi untuk menyuruh karena berisi suruhan yang difungsikan sebagai instruksi. Tujuan dari instruksi ini adalah agar Azzam melakukan apa yang disebutkan oleh ibu Heni yaitu membelikan garam diwarung.

3. Bentuk tindak tutur direktif fungsi meminta

Konteks : Azzam meminta ibunya dibelikan pukis dipasar

Ibu Heni : selamat pagi azzam

Azzam : selamat pagi juga bu. Ibu pagi-pagi sudah rapi , mau pergi kemana ?

Ibu Heni : ke pasar, kenapa ?

Azzam : nanti beliin kue pukis ya bu.

Ibu Heni : iya, apa kamu mau ikut ke pasar azzam ?

Tindak tutur direktif fungsi meminta termasuk dalam pernyataan di atas. "**nanti beliin kue pukis ya bu.**" adalah tanda tuturan yang diucapkan oleh anaknya ibu Heni dengan maksud agar ibunya mau menuruti atau memberikan apa yang dia katakan, yaitu mau membelikan kue pukis. Berdasarkan uraian ini, tuturan yang diucapkan oleh Azzam dapat dikategorikan sebagai fungsi direktif meminta, yaitu anaknya meminta kue pukis kepada ibunya, yaitu ibu Heni.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat memperoleh kesimpulan bahwa cara orang tua berbicara kepada anak-anak mereka di rumah adalah direktif yang dimana memberi tau mitra tuturnya untuk mengikuti apa yang dia ucapkan oleh penutur. Jenis tindak tutur direktif percakapan orang tua kepada anak di rumah meliputi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur harfiah. Fungsi tindak tutur di atas juga meliputi fungsi direktif memaksa, fungsi meminta, dan fungsi menyuruh.

Kesadaran berbahasa diperlukan untuk berbicara dan memahami cara orang tua ucapkan pada anak dengan menggunakan tuturan-tuturan yang santun sehingga ucapan yang digunakan juga menggunakan tindak tutur direktif yang disampaikan secara santun. Tindak tutur sangat penting dalam bermasyarakat karena saat berkomunikasi juga perlu tuturan untuk mengutarakan apa yang akan kita sampaikan.

Ada beberapa saran yang diberikan berdasarkan analisis dan penjelasan yang diberikan pada bab-bab sebelumnya, antara lain dalam bertindak tutur perlu adanya kesadaran dalam bertutur karena dapat dicontoh orang lain apalagi anak sebaiknya menggunakan tindak tutur langsung yang santun tanpa ada sindiran, para penutur diminta untuk menjaga ucapannya kepada mitra tutur, dan harapan penulis hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi sebagai kegiatan pengembangan berikutnya. Penelitian selanjutnya lebih mendalam tentang studi pragmatik bahasa, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur direktif.

REFERENSI

- Girsang, J. L., & Purba, C. A. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA BAHASA DI TK HARAPAN BARU MEDAN. *English Language Teaching Prima Journal (ELT)*, 3(1), 174-185. DOI: <https://doi.org/10.34012/eltp.v2i2.1805>
- Halid, R. (2022). Tindak tutur pelaku pecemaran nama baik di media sosial kajian linguistik forensik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 441-458. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6342>
- Nurifa, N., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 241-248. DOI: <https://doi.org/10.24036/100743-019883>
- Ocktarani, Y. M. (2017). Kemampuan reseptif Anak Usia Tiga Tahun terhadap Tindak tutur Direktif. *Lingua*, 13(2), 182-192. DOI : <https://doi.org/10.15294/lingua.v13i2.11969>
- Picha, C. I. (2020). *Analisis Tindak Tutur Orag Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari. Kajian Pragmatik* (Doctoral dissertation, UMSU). Retrived from: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13946>

Syukur, S. E. H., Soe'oad, R., & Mulawarman, W. G. (2020). Tindak Tutur Remaja sebagai Anak Tunggal dalam Interaksi Sehari-Hari di Kelas: Kajian Sosiopragmatik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 445-454. DOI: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.128>